

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Media Flanelgraph Untuk Meningkatkan
Kemampuan Operasi Penjumlahan Bagi Anak Tunarungu
Kelas III Di SDLBN 40 Koto Baru

Nama : Lisa Arifia Yunita

Nim / Bp : 01130/ 2008

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa / Fakultas Ilmu Pendidikan

Tempat Penelitian : SDLB N 40 Koto Baru

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M. Pd.

1.

Sekretaris : Dra. Fatmawati, M. Pd.

2.

Anggota : Drs. Ardisal, M. Pd

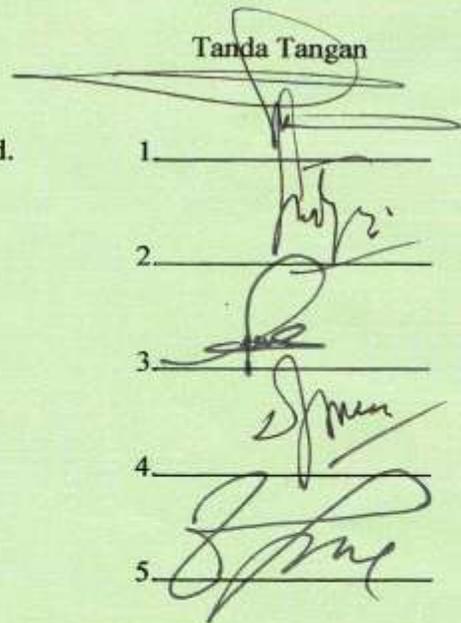
3.

Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M. Pd.

4.

Anggota : Drs. Ganda Sumekar

5.



ABSTRAK

Lisa Arifia Yunita (2012) : Efektivitas Media Flanelgraph Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan Bagi Anak Tunarungu Kelas III Di SDLB N 40 Koto Baru. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini berawal dari realita bahwa di SDLB Negeri 40 Koto Baru ditemui anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menghitung penjumlahan. Dari hasil pengamatan, anak kesulitan dalam menghitung penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10 dan sulit dalam menjumlahkan angka dengan soal satuan ditambah dengan puluhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan bagi anak tunarungu. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media flanelgraph efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan bagi anak tunarungu kelas III.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) dengan memakai disain A-B-A. Sebagai subjeknya adalah satu orang anak tunarungu. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini, konsisten dalam berapa benar anak menjawab soal yang ada dengan waktu yang lebih cepat dari kemampuan awal anak melalui observasi langsung. Analisis data dalam penelitian ini adalah data visual berupa grafik.

Dari analisis data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menghitung penjumlahan bagi anak tunarungu setelah diberi intervensi melalui media flanelgraph mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi baseline. Pada kondisi baseline 1 (A_1) kondisi awal yang dimiliki anak dengan nilai anak 3 dan waktu yang digunakan 20 menit, dan meningkat menjadi 10 dengan waktu 15 menit pada kondisi intervensi (B) dengan menggunakan media flanelgraph, setelah jeda waktu diberikan pada baseline ke-2 (A_2) tanpa menggunakan media nilai anak 10 dan waktu yang digunakan 13 menit. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima, jadi dengan menggunakan media flanelgraph dapat meningkatkan penjumlahan bagi anak tunarungu di SDLB Negeri 40 Koto Baru. Peneliti menyarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media flanelgraph untuk meningkatkan penjumlahan anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada rasul Allah Muhammad SAW yang merupakan Huswatun Hasanah dalam kehidupan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab : Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II Kajian Teori yang berisi Pengertian Anak Tunarungu, Konsep Dasar Pembelajaran Matematika bagi Anak Tunarungu, Media Flanelgraph, Asumsi, Defenisi Operasional Variabel, Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual dan Hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian berisi Jenis Penelitian, Variable Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpul Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian dan pembahasan berisi Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data, Pembuktian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V Penutup berisi Kesimpulan, dan Saran. Di bagian paling belakang disertakan juga beberapa lampiran.

Sebagai manusia, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan peneliti sebagai peneliti pemula yang memiliki keterbatasan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil temuan ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi praktisi pendidikan khusus dan dunia pendidikan pada umumnya.

Padang, Desember 2011

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan segenap keagungan dan kemuliaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bantuan dan doa tulus yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Fatmawati, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pangaerahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada semua Bapak dan Ibu Dosen jurusan PLB yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama menuntut ilmu di kampus UNP, semoga ilmu yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa di kemudian hari, amin.

4. Bapak Zainuddin selaku Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 40 Koto Baru, terimakasih yang sedalam-dalamnya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada guru kelas Tunarungu yang memberikan informasi-informasi, data, dan seluruh keperluan selama penelitian serta terimakasih kepada seluruh guru-guru SDLB Negeri 40 koto Baru yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Bp. 2008 PLB UNP yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas motivasi, arahan-arahan dan dukungan yang telah kita lalui bersama semoga pertemanan kita berlanjut dan tidak putus di saat kita sedang melaksanakan tugas masing masing.
6. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya.

Penulis berdoa semoga amalan dan pengorbanan yang telah diberikan pada penulis mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

Padang, juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	9
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	10

3. Kemampuan Berhitung Anak Tunarungu.....	12
B. Konsep Dasar Matematika Bagi Anak Tunarungu	
1. Hakekat Matematika.....	13
2. Pengertian Penjumlahan.....	14
3. Langkah-Langkah Penjumlahan.....	15
4. Cara Mengajarkan Penjumlahan.....	15
5. Sifat Penjumlahan.....	18
C. Media Flanelgraph	
1. Pengertian Media.....	19
2. Flanelgraph.....	22
3. Proses Pembuatan Flanelgraph.....	23
4. Proses Pengoperasian Flanelgraph dalam Pembelajaran.....	25
D. Asumsi.....	29
E. Defenisi Operasional Variabel.....	29
F. Penelitian yang Relevan.....	31
G. Kerangka Konseptual.....	32
H. Hipotesi.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	55
1. Analisis Dalam Kondisi.....	55
2. Analisi Antar Kondisi.....	86
C. Pembuktian Hipotesis.....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
E. Keterbatasan Penelitian.....	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Level Perubahan Data	43
3.2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Dalam Kondisi	43
3.3. Format Analisis Antar Kondisi	45
4.1. Panjang Kondisi Baseline 1, Intervensi dan Baseline 2	56
4.2. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Anak Menjawab Soal	61
4.3. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Anak Menjawab Soal Dengan Waktu Yang Digunakan (Menit)	66
4.4. Rentang Stabilitas Kondisi A_1	67
4.5. Persentase Stabilitas Kondisi A_1	68
4.6. Rentang Stabilitas Kondisi B	69
4.7. Persentase Stabilitas Kondisi B	70
4.8. Rentang Stabilitas Kondisi A_2	70
4.9. Persentase Stabilitas Kondisi A_2	72
4.10. Rentang Stabilitas Kondisi A_1	74

4.11.	Persentase Stabilitas Kondisi A_1	75
4.12.	Rentang Stabilitas Kondisi B	76
4.13.	Persentase Stabilitas Kondisi B	77
4.14.	Rentang Stabilitas Kondisi A_2	77
4.15.	Persentase Stabilitas Kondisi A_2	79
4.16.	Kecenderungan Jejak Data	82
4.17.	Level Stabilitas dan Rentang	83
4.18.	Level Perubahan	84
4.19.	Rangkuman Hasil Visual Analisis dalam Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal	85
4.20.	Rangkuman Hasil Visual Analisis dalam Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal Dengan Waktu (Menit) Yang Digunakan	86
4.21.	Variabel yang Diubah	87
4.22.	Perubahan Kecenderungan Arah	88
4.23.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	89
4.24.	Perubahan Level	90

4.25. Persentase Overlap	92
4.26. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal Dengan Benar	93
4.27. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal Dengan Waktu (Menit) Yang Digunakan	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Kondisi Baseline Kemampuan Anak Menjawab Soal	47
4.2. Kondisi Baseline Waktu Yang Digunakan (Menit)	48
4.3. Kondisi Intervensi Kemampuan Anak Menjawab Soal	49
4.4. Kondisi Intervensi Waktu Yang Digunakan (Menit)	50
4.5. Kondisi Baseline 2 Kemampuan Anak Menjawab Soal	51
4.6. Kondisi Baseline 2 Waktu Yang Digunakan (Menit)	52
4.7. Kondisi Baseline 1, Intervensi dan Baseline 2 Kemampuan Anak Menjawab Soal	53
4.8. Kondisi Baseline 1, Intervensi dan Baseline 2 Kemampuan Waktu (Menit) Yang Digunakan Anak Dalam Menjawab Soal	54
4.9. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Anak Menjawab Soal	60
4.10. Estimasi Kecenderungan Arah Dengan Waktu (Menit) Yang Digunakan Anak Dalam Menjawab Soal	65

4.11. Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Anak Menjawab Soal	73
4.12. Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Anak Menjawab Soal Dengan Waktu (Menit) Yang Digunakan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Media Flanelgraph	24
2.2. Buku Kain One To Five	26
2.3. Counting Ice Cream	26
2.4. Dadu Kain Polkadot	27
2.5. Gantungan Angka Hello Kitty	28
2.6. Jam Mainan	28
2.7. Numeric Flanel Set	28
2.8. Ulat Angka	29

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	32
3.1. Prosedur Dasar Disain A-B	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi Penelitian	104
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
3. Program Pengajaran Individual Hasil Penjumlahan	116
4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline 1	119
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Intervensi	121
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline 2.....	123
7. Format Pengumpulan Data.....	125
8. Format Pengumpulan Data Tanpa Melalui Media Flanelgraph (Tahap Baseline 1)	126
9. Format Pengumpulan Data Tanpa Melalui Media Flanelgraph (Tahap Intervensi)	128
10. Format Pengumpulan Data Tanpa Melalui Media Flanelgraph (Tahap Baseline 2)	130
11. Foto-foto Kegiatan Penelitian	132
12. Surat Izin Penelitian	135
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.....	136
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak didik serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan perlindungan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan diantaranya anak Tunarungu.

Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indra pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsangan suara, atau rangsangan lain melalui pendengaran. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka naka tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Anak tunarungu akan mempunyai prestasi lebih rendah jika dibandingkan dengan anak normal atau mendengar untuk materi pelajaran yang diverbalisasikan. Tapi pada materi yang tidak diverbalisasikan prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak normal. Dibanding dengan ketunaan yang lain ketunarunguan tidak tampak jelas karena sepiantas fisik mereka tidak kelihatan mengalami kelainan.

Mengingat anak Tunarungu memiliki kemampuan daya dengar yang terbatas serta pembosan dan sulit dialihkan perhatiannya maka untuk mengajarkan konsep-konsep matematika diperlukan pelaksanaan pengajaran yang dapat melibatkan anak secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial, melalui pemilihan dan penggunaan media. Untuk membantu pemahaman anak dalam mata pelajaran matematika, guru hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran, dengan menggunakan bahan sederhana atau media yang mudah didapat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDLB N 40 Koto Baru, dari bulan November sampai bulan Desember 2011. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan anak yang dalam pelajaran matematikanya terkhusus pada penjumlahan, ia kurang bisa melakukan penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10 sedangkan untuk penjumlahan yang kurang dari 10 ia sudah bisa melakukannya. Saat di lakukan pengamatan lebih lanjut pada anak di kelas, anak mengerjakan soal yang diberikan namun saat anak melihat soal yang mencapai angka puluhan di tambah dengan satu angka anak selalu mengulur waktu dan bahkan tidak melakukan apa-apa untuk dapat memperoleh isi dari penjumlahan yang ada. Saat peneliti menyuruh anak untuk bisa mengucapkan setiap angka yang dihitung oleh anak dari penjumlahan banyak dari pengucapan angka yang terdengar tidak senada dengan pengucapan yang seharusnya.

Tunarungu ini jarang mengulang pelajaran di rumahnya, disekolah pun anak ini hanya mau belajar 15 menit pertama setelah itu anak terlihat bosan dan tidak mau lagi melanjutkan pelajaran yang ada. Kesulitan yang peneliti lihat pada anak ini adalah ketidak pahamannya pada maksud dari soal yang diberikan dan paling malas untuk membaca petunjuk soal yang ada. Dalam mengerjakan soal yang diberikan anak selalu menanyakan maksud dari soal dan selalu meminta bantuan untuk menjawab soal yang ada. Begitu juga dalam hal menghitung anak memerlukan waktu yang lama dan juga memerlukan bantuan dan media untuk memudahkannya dalam berhitung dan menyelesaikan soal yang ada.

Dalam hal ini peneliti memberikan latihan pada anak dengan melihat ketepatan dari hasil yang dibuat anak dan juga seberapa waktu yang digunakan anak untuk menghitung penjumlahan yang dilakukan. Guru kelas saat mengajar anak sebagian besar melakukan dengan menggunakan papan tulis dan spidol sebagai penunjang untuk menerangkan pelajaran pada anak sedangkan untuk media lainnya tidak begitu sering di gunakan untuk guru. Misalnya saja saat pembelajaran tertentu saja guru menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran di kelas seperti: balok dan kubus, peta dan rangka manusia.

Setelah dilakukan pengamatan peneliti melakukan asesmen pada anak. Pada saat peneliti mengasesmen anak tunarungu di tingkatan kelas I terdapat permasalahan yang dihadapi anak. Dilihat dari kurikulum kelas I yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

Dilihat dari kurikulum yang ada peneliti mendapatkan kemampuan anak tunarungu ini sulit dalam pembelajaran matematika pada operasi penjumlahan yang hasilnya mencapai puluhan. Contohnya saja pada penjumlahan angka $5 + 8 = 13$ yang dibuat hasilnya oleh anak 15, $6 + 9 = 15$ anak menjawab 6, $7 + 8 = 15$ anak menjawab 1, $9 + 7 = 16$ anak menjawab 20, $7 + 5 = 12$ anak menjawab 14, $9 + 4 = 13$ anak menjawab 16. Untuk mencari hasil dari penjumlahan ini anak memerlukan waktu yang lama, dalam menghitung penjumlahan ini anak mengalami kesulitan. Karena tidak adanya media untuk melanjutkan hitungan setelah memakai kesepuluh jarinya, sehingga disini peneliti harus sesering mungkin memberikan petunjuk dengan cara menteli.

Terlihat saat anak mengerjakan dengan mengurangkan angka yang ada, padahal jelas tertulis angka tersebut ditambah, yaitu pada soal $7 + 8 = 15$ anak menjawab 1. Saat anak disuruh untuk menghitung hasil dari soal yang diberikan anak mengalami kesulitan dalam menghitungnya dengan menggunakan jari, dari angka yang disebutkan anak banyak yang berbunyi asal dan tidak jelas dalam menghitungnya, terbukti dengan hasil yang ditulis anak banyak yang salah. Pada asesmen ini anak hanya dapat menyelesaikan sebagian kecil dari soal yang peneliti berikan, saat mengerjakannya anak tidak pernah membaca petunjuk soal yang diberikan.

Dilihat dari asesmen selanjutnya pada kelas II yang dituntut dari kurikulumnya yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. Dari kurikulum tersebut anak kurang bisa mengerjakan penjumlahan sampai

500 contohnya saja pada soal $81 + 18 = 99$ anak membuatnya 162, $279 + 177 = 456$ anak membuatnya 357, $178 + 288 = 466$ anak membuatnya 378 dan $208 + 173 = 381$ anak membuatnya 175. Dari asesmen yang dilakukan pada anak ditingkatan kelas 2 ini belum memberikan suatu peningkatan.

Dilakukan asesmen pada tingkatan kelas 3 dengan tuntutan kurikulumnya yaitu melakukan perhitungan bilangan sampai tiga angka. Pada kelas ini anak kurang bisa menyelesaikan tuntutan kurikulum yang ada. Terlihat dari soal $409 + 232 = 641$ anak membuatnya 840 dan $490 + 293 = 783$ anak membuatnya 203. Dari asesmen yang dilakukan pada anak ditingkatan kelas 3 ini belum meningkat dan setelah dilakukan asesmen yang dilakukan dari kelas 3 sampai kelas 1 anak sudah bisa melakukan penjumlahan yang hasilnya kurang dari 10 sedangkan untuk hasil yang lebih dari 10 perlu dilakukan penanganan lanjutan dengan diadakannya penelitian dengan bantuan media yang mendukung untuk kemampuan penjumlahan anak.

Karena keterbatasan media dan kemampuan akademik anak terutama di bidang matematika pada penjumlahan yang hasilnya dari 10 sampai 20 oleh anak tunarungu inilah peneliti mencoba untuk memperkenalkan flanelgraph yang dapat di lihat oleh anak yang masih memiliki indra penglihatan dan sedikit banyaknya sisa pendengaran. Flanelgraph ini merupakan bagian dari media pengajaran yang mana media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena didalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.

Pesan yang dikirimkan, biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya. Berdasarkan inilah flanelgraph sangat cocok digunakan bagi pembelajaran matematika terutama untuk operasi penjumlahan. Pada dasarnya Flanelgraph adalah media pengajaran yang berbentuk guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan gambar tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flanelnya sendiri adalah sekitar 50 x 75 cm dan dipergunakan untuk pembelajaran kelompok kecil maksimal 30 orang.

Media flanelgraph ini bisa digunakan sebagai media pada pembelajaran penjumlahan karena bentuknya yang menarik dan begitu mudahnya dalam pengoperasiannya dan dimengerti oleh anak. Disamping media ini bisa digunakan dengan mudah juga di buat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak sehingga lebih terangsang untuk mencari hasil dari penjumlahan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada anak yakni kurang bisanya anak mengerjakan penjumlahan dengan hasil lebih dari 10 maka terdapat ketertarikan menggunakan flanelgraph yang bisa digunakan untuk pengajaran penjumlahan pada anak, sehingga peneliti mengangkat suatu masalah berjudul “Efektivitas Media Flanelgraph untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan Bagi Anak Tunarungu Kelas III di SDLB N 40 Koto Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah masalah yang di ambil dari latar belakang yang berhubungan dengan media flanelgraph efektif untuk meningkatkan hasil penjumlahan bagi anak tunarungu, banyak hal yang perlu diteliti diantaranya:

1. Anak tunarungu kurang bisa menyelesaikan soal penjumlahan kesamping.
2. Anak tunarungu kurang bisa menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil lebih dari 10.
3. Anak sudah mampu menyelesaikan penjumlahan 1-10.
4. Ketika menjumlahkan anak menggunakan jarinya.
5. Media flanelgraph belum digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika khususnya pada operasi penjumlahan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yaitu pada penggunaan media flanelgraph untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan yang hasilnya 10 sampai 20 bagi anak tunarungu kelas III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merumuskan permasalahannya yaitu: Apakah penggunaan media flanelgraph efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan bagi anak tunarungu kelas III di SDLB N Koto Baru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan efektifitas media flanelgraph dalam meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan bagi anak Tunarungu kelas III di SDLB N 40 Koto Baru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Supaya dapat menerapkan flanelgraph untuk meningkatkan operasi penjumlahan anak dan menambah wawasan tentang pelaksanaan penjumlahan melalui flanelgraph. Selanjutnya dapat dijadikan bahan lanjutan untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan flanelgraph untuk meningkatkan hasil penjumlahan bagi anak tunarungu.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran matematika anak.

